

Available online at Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>
Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 26 (1), 2022, 70-96

Pengaruh Parenting Islami terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Man 2 Cianjur

Siti Lala Nuraeni
sitilalanuraeni@gmail.com;
Artiarini Puspita Arwan
art.puspita@uinjkt.ac.id

Abstrak

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 mengungkapkan, remaja usia 15-24 tahun di antaranya 2% wanita dan 8% pria pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Salah satu upaya pencegahan seks di luar nikah adalah program islamic parenting seperti yang dilakukan oleh orangtua siswa MAN 2 Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh islamic parenting terhadap perilaku seksual remaja di MAN 2 Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif dan metode survei. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 102 responden. Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi dan determinasi dan uji t (parsial). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel islamic parenting berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dimana indikator yang sangat berpengaruh didominasi oleh dimensi (memberikan pengarahan mengenai seksual) dengan skor rata-rata sebesar 3,55 dari 4. Nilai R Square sebesar 0,131, yang berarti 13,1% perilaku seksual remaja di MAN 2 Cianjur dipengaruhi oleh islamic parenting.

Kata Kunci: Islamic Parenting, Perilaku Seksual, Siswa MAN 2 Cianjur

Abstract:

An Indonesian Demographic and Health Survey in 2017 revealed that some adolescents aged 15-24, namely 2% women and 8% men, had sexual relations before marriage. One of efforts to prevent premarital sex is program of Islamic parenting applied by parents of MAN 2 Cianjur. This study aims to analyze the influence of the Islamic parenting on adolescent sexual behavior at MAN 2 Cianjur. This research uses a quantitative approach with explanatory research and survey methods. The number of samples in

tauhid dalam mengajarkan nilai-nilai

this study were 102 respondents. The analysis used is normality test, simple linear regression test, correlation coefficient test and determination and t test (partial). The results showed that the Islamic parenting variable had a significant effect on adolescent sexual behavior with a significance value of $0.000 < 0.05$, where the most influential indicator was dominated by the dimension (providing sexual orientation) with an average score of 3.55 out of 4. The value of R Square is 0.131, which means 13.1% of adolescent sexual behavior in MAN 2 Cianjur is influenced by Islamic parenting.

Key words: *Islamic Parenting, sexual behaviour, students of MAN 2 Cianjur*

Permalink/DOI:<http://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28838>

Pendahuluan

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja ini di antaranya faktor internal (*self esteem* dan religiusitas), faktor eksternal (hubungan orang tua dan anak, pergaulan dengan teman sebaya dan penggunaan media internet secara tidak tepat).¹ Hubungan orang tua dan anak juga salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hubungan di sini adalah bagaimana orang tua memberi pendidikan kepada anaknya khususnya dalam sex. Pola asuh yang orang tua terapkan dalam mendidik anaknya akan berpengaruh besar dalam kehidupan sang anak. Salah satunya yaitu jenis pola asuh islami (*islamic parenting*). *Islamic parenting* merupakan salah satu jenis pola asuh yang diterapkan di keluarga. Pola pengasuhan anak pada *islamic parenting* ini menggunakan perspektif keislaman, yaitu bagaimana cara orang tua mengasuh anak yang berkonsep pada

Islam kepada anak-anaknya².

Islamic parenting dapat mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini disebabkan dalam pola asuh ini orang tua mengarahkan remaja terkait seksual dengan memberikan pendidikan seks islami. Pendidikan seks yang perlu disampaikan kepada anak meliputi hukum yang berhubungan dengan anak yang sudah mencapai usia balig dan etika-etika ketika menuju pernikahan/pra-nikah³. Seperti anak perempuan akan mengalami haid dan anak laki-laki akan mengalami mimpi basah. Selain itu perlu disampaikan pula bahwa ketika seseorang memasuki usia balig maka akan timbul perasaan biologis seperti merasa tertarik kepada lawan jenis, juga gejala-gejala masa pubertas⁴.

Pendidikan seks ini sangatlah penting karena dengan pengetahuan yang dimiliki remaja terkait seks ini maka remaja setidaknya paham apa yang tidak boleh dilakukan yang tidak sesuai dengan

ajaran agama. Seorang ibu memberikan pendidikan seks islami kepada anak perempuannya dan seorang ayah memberikan pendidikan seks islami kepada anak laki-lakinya. Mungkin masih banyak di luar sana orang tua yang masih malu untuk memberikan pendidikan seks kepada anaknya karena dinilai terlalu vulgar ataupun lain sebagainya. Banyak dari mereka yang masih kurang memahami pentingnya pendidikan seks ini bagi anak-anaknya⁵. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi pada tahun 2017, menunjukkan bahwa semakin baik *islamic parenting* yang dimiliki orang tua maka semakin baik pula sikap seksual yang dimiliki remaja⁶.

Penelitian yang melihat hubungan *islamic parenting* dengan perilaku seksual remaja sudah banyak dilakukan. Seperti yang sudah dilakukan oleh Wahyuningsih, dkk⁷, Santalia, dkk⁸ dan Sinaga⁹. Dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *islamic parenting* dan perilaku seksual remaja, hubungan itu ditunjukkan dengan semakin tinggi intensitas *islamic parenting* diterapkan dalam mendidik anak maka kecenderungan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja cenderung rendah dan begitupun sebaliknya ketika intensitas diterapkannya *islamic parenting* rendah maka perilaku seksual remaja pun cenderung tinggi.

Tentu perlu diingat di sini ada peran penyuluh agama khususnya yang berkonsentrasi pada bidang Perkawinan dan Keluarga Sakinah. Merekalah yang

seharusnya memberikan edukasi dan informasi kepada orang tua terkait cara mendidik anaknya yang sesuai dengan ajaran agama. Perlu ada upaya meluaskan *islamic parenting* kepada masyarakat, mengingat masih kurang sekali bahkan masyarakat masih awam dengan istilah tersebut. Tentu saja ini merupakan salah satu peran dari penyuluh agama (perkawinan dan keluarga sakinah) dalam perluasannya. Upaya yang sudah dilakukan oleh KUA Kecamatan Cianjur adalah dengan melaksanakan Binwin bagi calon pengantin, tentu materi dalam bimbingan perkawinan ini salah satunya adalah menyiapkan generasi yang berkualitas, yang dapat diartikan sebagai generasi yang terhindar dari segala jenis kenakalan, salah satu contohnya perilaku seksual pada remaja.

Berangkat dari hal di atas maka ada aspek yang menarik untuk dikaji lebih mendalam oleh peneliti yaitu bukan lagi hanya melihat hubungan antara *islamic parenting* dengan perilaku seksual pada remaja melainkan pada penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar kontribusi dari variabel *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja. Apakah terdapat pengaruh dari *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja di MAN 2 Cianjur?

Islamic Parenting

Brooks dalam Nooraeni mendefinisikan *parenting* adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak. *Parenting* adalah serangkaian interaksi antara orang tua dan anak yang terus berlanjut,

dimana proses tersebut memberikan perubahan kepada kedua belah pihak.¹⁰

Menurut Fauzi *islamic parenting* adalah pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung proses tumbuh kembang anak sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, bertujuan untuk memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.¹¹

Islamic parenting bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shaleh dan shalehah. Konsep parenting islami ini berkaitan dengan bagaimana orang tua mampu mewujudkan anaknya sebagai manusia yang berakhlakul kharimah.¹²

Metode Islamic Parenting

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mendidik anak dalam Islam (*islamic parenting*), menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Sutrisno sebagai berikut¹³:

a. Metode Keteladanan

Anak banyak meniru orang tua, maka dari itu keteladanan yang baik berpengaruh besar terhadap jiwa anak. Anak akan selalu memperhatikan apapun yang dilakukan oleh orang dewasa dan mereka akan mencotuh yang dilakukan tersebut. Ketika orang tua berkata jujur maka anak juga akan tumbuh di atas kejujuran dan hal tersebut berlaku dalam hal lainnya contohnya tidak lalai dalam sholat, sering membantu orang lain dan sebagainya.¹⁴

Orang tua dituntut untuk memberikan contoh yang baik pada anak-anak. Selain itu orang tua juga dituntut untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Karena anak memiliki kemampuan menerima yang tinggi baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.¹⁵

b. Metode Kebiasaan

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Ulya menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah cara mendidik anak dalam bentuk pembinaan dan persiapan.¹⁶ Dalam prosesnya pula terdapat pengurangan perilaku yang tidak diperlukan karena proses itulah maka akan muncul pola tingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁷

c. Metode Nasihat

Menurut Abdurrahman dalam Nasution metode ini dalam pendidikan Islam dikenal juga sebagai metode mau'izhah yang berarti metode yang dalam penerapannya menggunakan nasihat dan peringatan mengenai kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh hati (Qalbu) dan membuat seseorang bersemangat untuk mengamalkannya.¹⁸

Gunawan dalam Setiawan & Kurniawanto memaparkan mengapa metode ini dinamakan metode nasihat karena terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, karenanya pemberian kata-kata juga harus dilakukan berulang kali. Maka dapat disimpulkan pemberian nasihat ini tidak cukup dilakukan hanya sekali saja,

namun diberikan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.¹⁹

Rasyid Ridha dalam Nasution juga mengemukakan bahwa nasihat merupakan kajian mengenai kebajikan dengan cara mengajak orang yang diberi nasihat untuk senantiasa menjauhkan diri dari bahaya dan memberikan bimbingan ke jalan yang bermanfaat bagi dirinya.²⁰

d. Metode Perhatian

Mahmud dalam Setiawan & Kurniawanto menjelaskan bahwa wajib bagi orang tua untuk selalu memperhatikan anak dengan cara memantau baik dari aspek fisik maupun psikis.²¹

Ulwan mengemukakan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam pemantauan ini dilakukan dengan cara memberikan perhatian penuh sekaligus memantau akidah dan akhlak anak, melihat bagaimana kesiapan mental dan rasa sosialnya ketika anak nanti mulai berinteraksi dengan masyarakat juga secara rutin memperhatikan bagaimana kesehatan tubuh dan belajar sang anak.

Ulwan juga berpendapat bahwa pendidikan dalam islam yang menggunakan perhatian harus diketahui oleh orang tua bukan hanya sebatas pada satu atau dua hal saja. Namun harus mencakup semua aspek, di antaranya adalah iman, intelektual, akhlak, fisik, mental, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan tersebut dapat membuahkan hasil, yaitu lahirnya sosok pribadi Muslim yang seimbang, sempurna, dan normal, yang mampu memenuhi hak semua orang dalam kehidupan ini.²²

e. Metode Hukuman

Secara terminologi, hukuman diartikan sebagai cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku anak agar sesuai dengan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu lingkungannya.²³

Metode hukuman dalam konteks pendidikan merupakan tindakan yang bersifat kuratif yang diberikan kepada anak karena melakukan kesalahan.²⁴

Perlu diperhatikan oleh para orang tua bahwa hukuman yang baik harus mengandung unsur yang mendidik. Contohnya seperti memberikan hukuman kepada anak berupa tugas untuk membersihkan rumah, menghafal surat-surat pendek/ayat-ayat tertentu dan lain sebagainya.²⁵

Faktor yang mempengaruhi *Islamic Parenting*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *islamic parenting* menurut Rachman, yaitu:²⁶

a. Doa

Doa adalah anjuran utama dalam agama Islam. Rasulullah SAW inti dalam ibadah adalah doa (HR. Tirmidzi dari sahabat Nabi, Anas bin Malik. Selain itu dalam literatur agama pun terdapat banyak anjuran untuk berdoa, tidak hanya terkait persoalan yang tidak biasa saja, tetapi meliputi hal yang biasa juga.²⁷

Hal ini juga berkaitan dengan harapan orang tua untuk memiliki anak yang baik, pintar yang tentunya shaleh dan shalehah maka dari itu salah satu caranya yaitu dengan memperbanyak berdoa kepada Allah SWT.²⁸

b. Keteladanan orang tua

Orang tua sudah sepatutnya menjadi sosok teladan yang baik bagi anak-anaknya, apapun yang dilakukan oleh orang tua akan dicontoh. Maka dari itu keteladanan yang baik ini sangat penting dalam proses mendidik anak.²⁹

Contohnya bagaimana anak akan memiliki antusiasme untuk melaksanakan sholat jika orang tuanya saja kurang memperhatikan sholatnya? Seperti sholat tidak tepat waktu, tidak tu'maninah dan lain sebagainya. Dari contoh tersebut dapat dipetik bahwa kita harus memulai dari diri kita sendiri barulah melibatkan anak-anak.³⁰

c. Rezeki yang halal

Orang tua berkewajiban untuk memberi nafkah kepada anak-anaknya, maka dari itu orang tua harus bekerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW "Mencari rezeki yang halal itu adalah kewajiban setiap orang Muslim." (HR. Thabrani dari 'Anas)³¹

Perlu diingat bahwa rezeki yang haram maka akan berdampak pula pada makanan yang dikonsumsi. Makanan tersebut menjadi haram, dan makan haram akan mematikan hati seseorang dan menghalangnya manusia untuk masuk ke hadirat ilahi.³²

d. Keadilan orang tua

Orang tua harus menanamkan sikap adil dalam mendidik anak, tidak membeda-bedakan setiap anak sangatlah penting agar terhindar dari bibit-bibit kebencian antara saudara kandung. Setiap anak memiliki tabiat yang berbeda-beda dan itu merupakan hal yang wajar.³³

Menumbuhkan rasa cinta dan membangun kedekatan antar anak merupakan tugas kedua orang tua. Sesama saudara kandung haruslah saling menghormati, menyayangi, saling percaya, saling menolong karena hal tersebut akan memunculkan rasa cinta, persatuan dan persaudaraan yang kuat.³⁴

e. Kesabaran dalam mendidik

Sabar merupakan faktor terpenting dalam proses mendidik anak, namun sering kali orang tua mengabaikan hal tersebut. orang tua diberi perintah untuk mendidik anaknya dan Allah SWT yang mampu memberikan petunjuk yang menjadikan anak untuk mau melaksanakan kebaikan. Maka dari itu dalam menjalankan pendidikan tersebut orang tua haruslah menanamkan sikap sabar. Sebisa mungkin orang tua tidak menunjukkan sikap emosional kepada anaknya.³⁵

f. Sikap lemah lembut dalam keluarga

Siapapun yang bersikap lemah lembut terhadap satu sama lain dalam keluarga menjadi salah satu sebab didatangkannya kebahagiaan dalam rumah tangga. Maka dari itu, sikap ini sangat bermanfaat ketika apabila dilakukan antara orang tua dengan anak-anaknya.³⁶

Perilaku Seksual

1. Pengertian Perilaku Seksual

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo dalam Gilang & Mochamad perilaku merupakan respon dari diri sendiri mengenai suatu objek atau benda disekitarnya atau perilaku ini lebih dikenal sebagai respon mengenai suatu

stimulus (rangsangan) yang berasal dari luar.³⁷

Menurut Gunawan dalam Soekatno dalam Meria mendefinisikan seksualitas sebagai keseluruhan kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian, dan sikap seseorang yang berkaitan dengan perilaku serta orientasi seksualnya.³⁸ Sarwono dalam Meria mengemukakan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Hal tersebut bentuknya bisa macam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.³⁹

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

Menurut Sarwono dalam Apsari & Purnamasari terdapat beberapa bentuk dari perilaku seksual, meliputi:⁴⁰ Berpelukan; Ciuman kering; Ciuman basah; Meraba bagian tubuh yang sensitif; *Petting*; Oral seks; Bersenggama.

Menurut L'Engle dalam Tjiptaningrum dalam Iqriah, dkk., bentuk perilaku seksual digolongkan menjadi dua kategori, meliputi:⁴¹ Perilaku Seksual Ringan: Berpegangan tangan; Saling memeluk; Berciuman ringan (kening dan pipi); Perilaku Seksual Berat: Berciuman bibir; Meraba bagian sensitive (payudara dan alat kelamin); *Petting* (saling menempelkan alat kelamin); *Oral seks* (memasukkan alat kelamin ke dalam mulut); *Intercourse* (bersenggama atau berhubungan seksual); Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual;

Menurut Soetjningsih terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku seksual, yaitu faktor internal (*self esteem* dan religiusitas), faktor eksternal (hubungan orang tua dan anak, pergaulan dengan teman sebaya dan penggunaan media internet secara tidak tepat).⁴²

Indikator Perilaku Seksual pada Remaja

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Sarwono dan L' Engle, yaitu: Perasaan tertarik; Berkencan; Berpegangan tangan; Saling memeluk; Berciuman (ringan maupun berat); Meraba bagian sensitif; *Petting*; *Oral Sex*; *Intercourse*

Pendekatan dan Metode

Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ekplanatif. Menurut Bungin penelitian kuantitatif eksplanatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan kepada populasinya karena penelitian ini dilakukan terhadap sampel.⁴³

Metode yang digunakan adalah metode survei. Pada metode ini biasanya instrumen utama dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner.⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling*. Sugiyono mendefinisikan *probability*

Tabel. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Dimensi/ Indikator	Alat Ukur
<i>Islamic Parenting</i>	Salah satu jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan tujuan untuk memberikan kebaikan di dunia maupun akhirat melalui aspek-aspek pendidikan yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suri teladan yang baik dalam seksualitas. 2. Memberi pengarahan terhadap seksualitas. 3. Membantu anak mengerjakan ketaatan. 4. Menegur anak dengan cara yang baik ketika anak melakukan kesalahan. 	Skala <i>Islamic Parenting</i> berdasarkan kaidah-kaidah pendidikan seksual yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dengan alat ukur yang dikembangkan oleh Selvi. ¹
Perilaku Seksual Remaja	Perilaku seksual remaja adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual pada remaja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan tertarik 2. Berkencan 3. Berpegangan tangan 4. Saling memeluk 5. Berciuman 6. Meraba bagian sensitif 7. <i>Petting</i> 8. <i>Oral Sex</i> 9. <i>Intercourse</i> 	Skala Perilaku Seksual Remaja berdasarkan teori Sarwono dan L" Engle dengan alat ukur yang dikembangkan oleh Muflih Muflih & Rizky Erwanto. ¹

sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur atau anggota dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel.⁴⁵

Probability sampling terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster random sampling*.⁴⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁴⁷

Sampel sebanyak 102 siswa diperoleh dari masing-masing kelas X, XI, dan XII dipilih secara acak melalui

undian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan proporsi setiap kelas. Maka didapatkan hasil untuk setiap kelas, yaitu: X = 34 responden; XI = 34 responden; XII = 34 responden. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cianjur. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2022 sampai dengan Juni 2022.

Hipotesis

1. Hipotesis nihil/nol/stk (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel/lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok/lebih. H_0 : tidak ada pengaruh dari *islamic parenting*

terhadap perilaku seksual remaja di MAN 2 CIANJUR.

- Hipotesis alternatif (H_a atau H_1), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel/lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok/lebih. H_a : terdapat pengaruh dari *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja di MAN 2 CIANJUR.

Temuan dan Hasil Analisis Data

1. Klasifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MAN 2 Cianjur yang diperoleh melalui teknik *stratified simple random sampling* dengan rumus Slovin sebanyak 102 orang. Analisis mengenai responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian diklasifikasikan antara lain berdasarkan usia, kelas dan jenis kelamin. dari 102 jumlah keseluruhan responden diketahui bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yang di mana terdapat selisih sebesar 30% dengan masing-masing presentase sebesar 65% pada responden perempuan dan 35% pada responden laki-laki.

Berdasarkan Usia dalam penelitian ini dari keseluruhan 102 responden didominasi oleh usia 17 tahun dengan umlah presentase sebesar 35%, dilanjutkan dengan usia 18 tahun dengan jumlah presentase sebesar 32%, juga usia 16 tahun dengan jumlah presentase sebesar 28%, dan yang terakhir usia 15 tahun dengan jumlah presentase sebesar 5%.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelas diketahui bahwa dari 102 jumlah responden masing-masing kelas memiliki jumlah responden yang sama,

kelas X sebanyak 34 responden, kelas XI sebanyak 34 responden dan kelas XII sebanyak 34 responden.

2. Uji Normalitas

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.6249
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan *software SPSS for Windows Version 20* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,182 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebar dengan normal.

3. Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengathui pengaruh *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat apakah bernilai positif atau negatif. Analisis regresi linier sederhana dengan *SPSS for Windows Version 20* diperoleh hasil sebagai berikut:

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx;$$

$$Y = 55,021 - 0,343X$$

sejalan dengan teori Choiriyah dan al Atsary bahwa pendidikan seksual yang diterapkan kepada anak semenjak dini merupakan hal yang penting, dimulai dari mengajarkan anak meminta izin ketika

Tabel 13.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	55.021	6.574		8.369	.000
Islamic Parenting	-.343	.088	-.362	-3.880	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Remaja

Dari persamaan diatas dapat diartikan jika nilai $X = 0$ akan diperoleh $Y = 55,021$, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat *islamic Parenting* (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka perilaku seksual remaja (Y) akan tetap bernilai 55,021 koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,343 (negatif) yaitu menunjukkan hubungan yang tidak searah. Dapat disimpulkan bahwa jika *islamic parenting* sebesar satu satuan maka akan menurunkan perilaku seksual remaja sebesar 0,343.

Dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja di MAN 2 Cianjur, ketika *islamic parenting* sering diterapkan oleh orang tua maka perilaku seksual remaja yang dilakukan akan jarang, begitupun sebaliknya. Hal ini

memasuki kamar orang tua, mengajarkan anak untuk menutup aurat, tidak berduaduaan dengan lawan jenis, memisahkan tempat tidur anak yang berbeda jenis kelamin ketika memasuki usia baligh, memberikan pemahaman mengenai bahaya dari zina dan sebagainya.⁴⁸ Pendidikan seksual inilah yang menjadikan anak ketika memasuki usia baligh, mereka akan mengetahui bahwa perilaku seksual remaja ini merupakan hal yang tidak baik dan dilarang oleh agama.

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan guna mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Ini dilakukan dengan menginterpretasi nilai r pada hasil output menggunakan *SPSS for Windows Version 20*.

Sedangkan nilai r yang positif atau negatif digunakan untuk menentukan arah hubungan.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Korelasi Correlations

		Perilaku Seksual Remaja	Islamic Parenting
Pearson Correlation	Perilaku Seksual Remaja	1.000	-.362
	Islamic Parenting	-.362	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Seksual Remaja		.000
	Islamic Parenting	.000	
N	Perilaku Seksual Remaja	102	102
	Islamic Parenting	102	102

Dari Tabel 14 di atas maka dapat didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,362. Maka dari tabel interpretasi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,362 jika dilihat dari tabel 11 di atas masuk dalam interval $>0,25 - 0,50$ dengan tingkat korelasi cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja memiliki tingkat hubungan yang cukup. Nilai r menunjukkan negatif (-), artinya semakin baik *islamic parenting* (X) yang diterapkan oleh orang tua maka semakin menurun perilaku seksual remaja (Y) yang dilakukan. Begitupun sebaliknya semakin kurang *islamic parenting* (X) diterapkan oleh orang tua maka semakin meningkat perilaku seksual remaja (Y) yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Soetjiningsih yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah *islamic parenting*.⁴⁹ Jika dikaitkan dengan hasil uji koefisien korelasi di atas maka, *islamic parenting* ini memiliki hubungan yang cukup terhadap perilaku seksual remaja sehingga *islamic parenting* ini cukup dapat mempengaruhi perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi yang ditunjukkan pada nilai *R Square* menjelaskan sumbangan pengaruh *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.122	7.663

a. Predictors: (Constant), Islamic Parenting

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 13,1% yang artinya variabel *islamic parenting* memberikan kontribusi sebesar 13,1% terhadap variabel perilaku seksual remaja. Sedangkan sisanya 86,9% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Soetjiningsih bahwa perilaku seksual pada remaja ini bukan hanya dipengaruhi oleh *parenting* yang diterapkan oleh orang tua saja, namun terdapat faktor lain seperti *self esteem*, religiusitas, teman sebaya, juga lingkungan.⁵⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pada remaja

dipengaruhi *islamic parenting* sebesar 13,1% dan faktor lain seperti (*self esteem*, religiusitas, teman sebaya dan lingkungan) sebesar 86,9%.

6. Uji T (Parsial)

d. Jika nilai T hitung > T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Berdasarkan Tabel 16 di atas

Tabel 16. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.021	6.574		8.369	.000
¹ Islamic Parenting	-.343	.088	-.362	-3.880	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Remaja

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel *islamic parenting* (X) terhadap variabel perilaku seksual remaja (Y) secara parsial. Berikut dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial (H_0 diterima dan H_a ditolak).
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- Jika nilai T hitung < T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial (H_0 diterima dan H_a ditolak).

dengan mengamati kolom t dan Sig., maka dapat disimpulkan bahwa variabel *islamic parenting* (X) berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja (Y) di MAN 2 Cianjur. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel *islamic parenting* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 17. Perbandingan t hitung dengan t tabel

Variabel Independen	T Hitung	T tabel a = 0,05	Kesimpulan
X Islamic Parenting	-3,880	1,98397	H_0 ditolak (terdapat pengaruh signifikan X terhadap Y)

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 3,880 dengan t_{tabel} 1,98397 yang artinya *islamic parenting* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perilaku seksual remaja.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Firman bahwa *islamic parenting* merupakan sebuah proses pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.⁵¹ Maka ketika orang tua secara konsisten memberikan pengajaran ini, anak diharapkan akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah menjalankan perintah Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Dalam kaitannya di sini adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja, Sarwono menyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk perilaku seksual dimulai dengan perasaan tertarik dengan lawan jenis, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan bahkan melakukan hubungan seksual.⁵² Maka ketika anak dibekali mengenai seksualitas oleh orang tua semenjak dini, ketika menuju tahap selanjutnya mereka akan mengetahui bahwa perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah adalah hal yang tidak baik dan dilarang oleh agama sehingga anak ini tidak akan melakukan hal-hal tersebut.

Pembahasan

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *islamic parenting* (variabel X) dan perilaku seksual remaja (variabel Y), lokasi pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Cianjur. Dari hasil uji T maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *islamic parenting* (X) terhadap perilaku seksual remaja (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 3,880 > t_{tabel} 1,98397$. Serta terdapat hubungan yang cukup antara *islamic parenting* dan perilaku seksual remaja

dengan nilai *R Square* sebesar 0,131. Jadi 13,1% perilaku seksual remaja di MAN 2 Cianjur dipengaruhi *islamic parenting*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dari hasil eksplorasi kuesioner yang peneliti lakukan, indikator *islamic parenting* yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja didominasi oleh dimensi (memberikan pengarahan mengenai seksual). dengan skor rata-rata sebesar (3,55 dari 4). Maka dari itu orang tua dapat memberikan fokus lebih terhadap memberikan pengarahan kepada remaja terkait seksualitas agar *islamic parenting* yang diterapkan lebih efektif dan remaja dapat terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang. Adapun skor rata-rata terbesar kedua diikuti oleh dimensi (membantu anak mengerjakan ketaatan) dengan nilai (3,42 dari 4). Selanjutnya diikuti oleh dimensi (menegur anak dengan cara yang baik ketika anak melakukan kesalahan) dengan skor rata-rata sebesar (3,3 dari 4) dan terakhir dimensi (suri teladan yang baik dalam seksualitas) dengan skor rata-rata sebesar (3,12 dari 4). Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa setiap dimensi memiliki selisih skor yang tidak besar, maka dari itu sebaiknya orang tua dalam menerapkan *islamic parenting* jangan hanya berfokus pada memberikan pengarahan mengenai seksual saja dan mengabaikan aspek lain yang mendukung. Namun, orang tua juga perlu memperhatikan aspek-aspek lain agar *islamic parenting* dapat lebih efektif dalam pencegahan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *islamic parenting* terhadap perilaku

seksual remaja di MAN 2 Cianjur, yaitu semakin baik *islamic parenting* yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya maka semakin jarang perilaku seksual remaja yang dilakukan. Begitupun sebaliknya semakin jarang *islamic parenting* yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya maka semakin sering perilaku seksual remaja yang dilakukan.

Secara subjektif dalam hal ini perilaku seksual remaja siswa yang mendapatkan *islamic parenting* yang baik dari orang tua akan lebih jarang dilakukan sedangkan perilaku seksual remaja siswa yang mendapatkan *islamic parenting* yang kurang baik dari orang tua lebih sering dilakukan. Pada proses *islamic parenting* ini tentunya terdapat interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anaknya yang di mana penerapannya dilakukan dengan meneladani perilaku orang tua, mendengarkan dan melakukan apa yang sudah diajarkan sesuai dengan ajaran agama Islam oleh orang tua yang kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fauzi Rachman bahwa *islamic parenting* adalah pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung proses tumbuh kembang anak sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, bertujuan untuk memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.

Perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi *islamic parenting* yang di mana pada masa remaja atau baligh khususnya di usia (15-18 tahun) akan menghadapi beberapa hal, yaitu dimulainya pencarian jati diri, ketertarikan kepada lawan jenis, perasaan

cinta dan khayalan mengenai aktivitas seks. Sehingga ketika orang tua tidak memberikan pengajaran atau pengarahan kepada anak mengenai seksualitas, dapat menyebabkan anak menyalurkan hasrat seksual tersebut kepada hal-hal yang negatif.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sarwono bahwa perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual bentuknya bisa macam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu bahkan bersenggama. Maka dari itu pengarahan dan pengajaran dalam hal ini *islamic parenting* yang diterapkan oleh orang tua akan membantu anak dalam menghadapi krisis di masa remaja khususnya pada aspek perilaku seksual.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *Islamic Parenting* terhadap Perilaku Seksual Remaja di MAN 2 Cianjur maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *islamic parenting* (X) terhadap perilaku seksual remaja (Y) di MAN 2 Cianjur dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 3,880 > t_{tabel} 1,98397$, dimana indikator yang sangat berpengaruh didominasi oleh dimensi (memberikan pengarahan mengenai seksual) dengan skor rata-rata sebesar (3,55 dari 4). Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh *islamic parenting* sebesar 13,1%, sedangkan sisanya 86,9% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini. *Islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja memiliki arah hubungan yang negatif (tidak searah). Artinya, semakin baik

islamic parenting yang diterapkan oleh orang tua maka semakin menurun perilaku seksual remaja yang dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. bagi orang tua untuk lebih memaksimalkan *islamic parenting* yang dilakukan dan diterapkan dalam rangka menjadikan generasi muda Islam yang berkualitas terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam agama Islam.
- b. Bagi sekolah diharapkan MAN 2 Cianjur dapat memberikan materi terkait perilaku seksual remaja atau seks edukasi, sehingga siswa terhindar dari perilaku seksual remaja yang menyimpang.
- c. Bagi Penyuluh khususnya pada fokus (Perkawinan dan Keluarga Sakinah) di Kabupaten Cianjur diharapkan dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan terkait *islamic parenting* atau mendidik anak sesuai ajaran agama Islam demi mewujudkan generasi Islam yang berkualitas. Selain itu juga diharapkan bisa memberikan penyuluhan mengenai seksualitas kepada remaja.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain (di luar *islamic parenting*) yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, seperti *self esteem* atau penggunaan media yang kurang tepat. Selain itu juga dapat meneliti menggunakan pendekatan lain yaitu pendekatan kualitatif untuk melihat lebih jauh mengenai pengaruh *islamic parenting* terhadap perilaku seksual remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Syeikh Jamal. 2021. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwan
- Apsari, Ayu R., dan Santi S. Purnamasari. 2017. Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal InSigh*. Vol. 19, No. 1.
- Astuti, Selvi. dan Rahmah. 2017. Naskah Publikasi, "*Hubungan Islamic Parenting dengan Sikap Seksual Remaja MTS di Yogyakarta*". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Choiriyah, Ummu I., dan Abu I. al Atsary. 2021. *Tarbiyah Jinsiyyah: Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Khoir.
- Djamal, M. 2018. Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ghazali*. Vol. 1, No. 1.
- Fatmawaty, Riryn. 2017. Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*. Vol. 6, No. 2.
- Fauzi, Muhammad. 2016. Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 1, No. 1.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hargiyati, Iqriah A., dkk. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-18) Tahun di SMA X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol, 4, No. 2.

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- I, Nita., dan Hari B. Notobroto. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan kependudukan*. Vol. 5, No. 2.
- Jannah, Miftahul. Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 1, No. 1.
- Kontesa, Meria., dan Nurleny. Edukasi Penyuluhan “Sayangi Tubuhku” untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah di SDN 20 Kurao Pagang Padang. *Jurnal Peduli Masyarakat*. Vol. 2, No. 3.
- M, Wati., dan Fanny. S. 2018. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi*. Vol. 12, No. 3.
- Magfiroh, Neneng., dkk. 2014. *Parenting dalam Islam*. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute.
- Muflih, Muflih dan Rizky Erwanto. 2017. Uji Kelayakan Pengukuran Perilaku Seksual Remaja dengan Menggunakan Alat Ukur Kuisisioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. Vol. 4, No. 1.
- Nasution, Mulyadi H. 2020. Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 5 No. 1.
- Nooraeni, Resiana. 2017. Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 13, No. 2.
- Nugrahaningrum, Galuh Ayu. 2019. *Dinamika Psikologis Remaja Laki-laki Ketika Mimpi Basah Pertama*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pandensolang, Santalia., dkk. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. *e-jurnal Keperawatan*. Vol. 7, No. 1.
- Prakoso, Gilang D., dan Mohammad Z. Fatah. 2017. Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety. *Jurnal Promkes*. Vol. 5, No. 2.
- Rachman, M. Fauzi. 2014. *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi ke-6)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. 2006. *Analisa Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarwono, Sarlito. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setiadi. 2013. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. 2nd Ed.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Agus., dan Eko Kurniawanto. 2016. Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Educasia*. Vol. 1, No. 2.
- Sinaga, R. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. Vol. 4, No. 1.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2017. *Motode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu., dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian. Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017. 2018. *Buku Remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan.
- Sutrisno, Adi. 2017. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. *Jurnal al-Bahtsu*. Vol. 2, No. 2.
- Suwaid, Muhammad. 2021. *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulya, Khalifatul. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Jurnal Asatiga*. Vol. 1, No. 1.
- Wahyuningsih, Dian . N., dkk. 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Islami dengan Kecendrungan Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Siswa SMA X di Bantul. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 8, No. 2.
- Yani, Ahmad., dkk. 2017. Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 1.
- Sumber Internet:**
- Niervana, Anendya. *Kronologi Terungkapnya Pesta Seks Gay Libatkan Pelajar di Cianjur*. Diunggah pada Minggu, 14 Januari 2018. Diakses pada Minggu, 19 Desember 2021 pukul 10.30 WIB. Tersedia pada tautan <https://m.liputan6.com/news/read/3226021/kronologi-terungkapnya-pesta-seks-gay-libatkan-pelajar-di-cianjur>.
- Novrizaldi. *Seks Bebas Bertentangan dengan Budaya Bangsa Indonesia* ", Bagian Humas dan Perpustakaan, Biro Hukum, Informasi dan Persidangan, KEMENKO PMK. Diunggah pada Rabu, 4 November 2020. Diakses pada 13 Januari 2022 pukul 13.05 WIB <https://www.kemenkopmk.go.id/index.php/seks-bebas-bertentangan-dengan-budaya-bangsa-indonesia>.
- Nursanti, Ali. *Biadab. 7 Remaja di Cianjur Cekoki Anak di Bawah Umur Minuman Beralkohol Lalu Diperkosa Bergiliran*. Diunggah pada Kamis, 23 Juli 2020. Diakses pada Kamis, 30 Desember 2021 pukul 19.10 WIB. Tersedia pada tautan <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01632304/biadab-7-remaja-di-cianjur-cekoki-anak-di-bawah-umur-minuman-beralkohol-lalu-diperkosa-bergiliran>.
- Profil MAN 2 Cianjur. Diakses pada Kamis, 12 Mei 2022 pukul 15.15 WIB. Tersedia pada tautan <https://man2cianjur.sch.id/>.

S., Andi Ahmad. *Viral Cerita Pelajar di Cianjur dilecehkan Kakak Kelasnya Prestasi di Sekolah Hancur*. Diunggah pada Senin, 13 Desember 2021. Diakses pada Minggu, 19 Desember 2021 pukul 10.03 WIB. Tersedia pada tautan <https://www.google.com/amp/s/bogor.suara.com/amp/read/2021/12/13/055500/viral-cerita-pelajar-di-cianjur-dilecehkan-kakak-kelasnya-prestasi-di-sekolah-hancur>.

Sarana Prasarana MAN 2 Cianjur. Diakses pada Kamis, 12 Mei 2022 pukul 15.20 WIB. _____

Soetjningsih. *Remaja usia 15-18 tahun banyak lakukan perilaku seksual pranikah*, Humas UGM. Fakultas Psikologi UGM. Diunggah pada Selasa, 2 Desember 2008. Diakses pada Minggu, 19 Desember 2021 pukul 9.45 WIB. Tersedia pada tautan <https://www.ugm.ac.id/id/berita/551-dr-soetjningsih-remaja-usia-15---18-tahun-banyak-lakukan-perilaku-seksual-pranikah>.

Struktur Organisasi MAN 2 Cianjur. Diakses pada Kamis, 12 Mei 2022 pukul 15.25 WIB. _____

Visi dan Misi MAN 2 Cianjur. Diakses pada Kamis, 12 Mei 2022 pukul 15.22 WIB. Tersedia pada tautan <https://man2cianjur.sch.id/>.

Catatan kaki:

¹ Soetjningsih, *Remaja usia 15-18 tahun banyak lakukan perilaku seksual pranikah*, Humas UGM. Fakultas Psikologi UGM, (<https://www.ugm.ac.id/id/berita/551-dr-soetjningsih-remaja-usia-15---18-tahun-banyak-lakukan-perilaku-seksual-pranikah>, di akses pada 19 Desember 2021)

² Neneng Magfiroh, dkk, *Parenting dalam Islam*, (Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute, 2014), h. ii

³ Syekh Jamal Abdurahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: Aqwan, 2021), h. 286.

⁴ *Ibid.*, h. 286.

⁵ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al-Asary, *Tarbiyah Jinsiyah: Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Khoir, 2021), h. 15.

⁶ Selvi Astuti dan Rahmah, Naskah Publikasi, *Hubungan Islamic Parenting dengan Sikap Seksual Remaja MTS di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), h. 7.

⁷ Dian . N Wahyuningsih, dkk, *Hubungan Antara Pola Asuh Islami dengan Kecendrungan Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Siswa SMA X di Bantul*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 8, No. 2, 2020, h. 59.

⁸ Santalia Pandensolang, dkk, *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud*, e-jurnal Keperawatan, Vol. 7, No. 1, Mei 2019, h. 7.

⁹ R. Sinaga, *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perilaku Seksual Remaja*, Jurnal Skolastik Keperawatan, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 56.

¹⁰ Resiana Nooraeni, *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 13, No. 2, Oktober 2017, h. 33.

¹¹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 25.

¹² Ahmad Yani, dkk, *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1, Maret 2017, h. 157.

¹³ Adi Sutrisno, *Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan*

Majapahit Kota Lubuklinggau, Jurnal al-Bahtsu, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, h. 203.

¹⁴ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah: 2021), h. 457.

¹⁵ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah: 2021), h. 458.

¹⁶ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Jurnal Asatiga, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020, h. 52.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 118.

¹⁸ Mulyadi H. Nasution, *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 5 No. 1, 2020, h. 61.

¹⁹ Agus Setiawan dan Eko Kurniawanto, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Educasia, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 145-146

²⁰ Mulyadi H. Nasution, *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 5 No. 1, 2020, h. 61.

²¹ Agus Setiawan dan Eko Kurniawanto, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Educasia, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 146

²² *Ibid.*, h. 147.

²³ Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, h. 31.

²⁴ M Djamal, *Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ghazali, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 19.

²⁵ Agus Setiawan dan Eko Kurniawanto, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Educasia, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 147

²⁶ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 186.

²⁷ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 186.

²⁸ *Ibid.*, h. 187.

²⁹ *Ibid.*, h. 189-190.

³⁰ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 189-190.

³¹ *Ibid.*, h. 191-192.

- ³² *Ibid.*, h. 193.
- ³³ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 195.
- ³⁴ *Ibid.*, h. 196-197.
- ³⁵ *Ibid.*, h. 198.
- ³⁶ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 199.
- ³⁷ Gilang D. Prakoso dan Mohammad Z. Fatah, "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety", *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, h. 194.
- ³⁸ Meria Kontesa dan Nurleny, "Edukasi Penyuluhan "Sayangi Tubuhku" untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah di SDN 20 Kurao Pagang Padang", *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, September 2020, h. 98.
- ³⁹ Meria Kontesa dan Nurleny, h. 99.
- ⁴⁰ Ayu R. Apsari dan Santi S. Purnamasari, "Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja", *Jurnal InSight*, Vol. 19, No. 1, Februari 2017, h. 2.
- ⁴¹ Iqriah A. Hargiyati, dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-18) Tahun di SMA X Kabupaten Bandung", *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 4, No. 2, September 2016, h. 130.
- ⁴² Soetjningsih, *Remaja usia 15-18 tahun banyak lakukan perilaku seksual pranikah*, Humas UGM. Fakultas Psikologi UGM, (<https://www.ugm.ac.id/id/berita/551-dr-soetjningsih-remaja-usia-15---18-tahun-banyak-lakukan-perilaku-seksual-pranikah>, di akses pada 19 Desember 2021)
- ⁴³ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 29.
- ⁴⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian. Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 20
- ⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 82.
- ⁴⁶ *Ibid.*, h. 81.
- ⁴⁷ *Ibid.*, h. 82.
- ⁴⁸ Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al Atsary, *Tarbiyah Jinsiyyah: Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Khoir, 2021), h. 68-113.
- ⁴⁹ Soetjningsih, *Remaja usia 15-18 tahun banyak lakukan perilaku seksual pranikah*, Humas UGM. Fakultas Psikologi UGM, (<https://www.ugm.ac.id/id/berita/551-dr-soetjningsih-remaja-usia-15---18-tahun-banyak-lakukan-perilaku-seksual-pranikah>, diakses pada 19 Desember 2021)
- ⁵⁰ Soetjningsih, *Remaja usia 15-18 tahun banyak lakukan perilaku seksual pranikah*, Humas UGM. Fakultas Psikologi UGM, (<https://www.ugm.ac.id/id/berita/551-dr-soetjningsih-remaja-usia-15---18-tahun-banyak-lakukan-perilaku-seksual-pranikah>, di akses pada 19 Desember 2021)
- ⁵¹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 25.
- ⁵² Meria Kontesa dan Nurleny, "Edukasi Penyuluhan "Sayangi Tubuhku" untuk Pencegahan Perilaku Seksual pada Anak Usia Sekolah di SDN 20 Kurao Pagang Padang", *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, September 2020, h. 98.